

---

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Aini Qolbiyah

SMK Negeri 5 Pekanbaru

\*Corresponding Author

E-mail : [ainiqolbiyah14@gmail.com](mailto:ainiqolbiyah14@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Tulisan ini membahas tentang inovasi-inovasi dalam pendidikan agama Islam yang merupakan hal yang sangat mendasar dan perlu dilaksanakan. Kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam rangka perbaikan sistem pendidikan nasional. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan upaya untuk mewujudkan kemandirian dalam berpikir. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (field research). Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah seorang guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembaharuan (inovasi) yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Bahan ajar yang inovatif saat ini disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan PowerPoint dan Video.*

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, Implementasi Merdeka Belajar

### **Abstract**

*This paper discusses innovations in Islamic religious education which are very basic things and need to be implemented. The policy of "Merdeka Belajar" is an idea from the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim in order to improve the national education system. The concept of "Merdeka Belajar" is an attempt to realize independence in thinking. This research was carried out at SMK Negeri 5 Pekanbaru. The type of research is descriptive qualitative using a field study approach (field research). Methods of collecting data by means of observation, interviews and documentation. The informant of this study was a teacher of Islamic religion of education. The results of the study indicate that the renewal (innovation) method used when learning Islamic religious education is to use the Contextual Teaching and Learning method or strategy (CTL). Innovative teaching materials are currently prepared by Islamic Religious Education teachers themselves. In the learning process, teachers use PowerPoint and Video.*

**Keywords:** Islamic Religion of Education, “Merdeka Belajar” Curriculum, Implementation.

---

## PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.

Sebelum menetapkan strategi perlu terlebih dahulu untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan merupakan roh dalam mengimplementasikan kurikulum. Tujuan harus dapat dirumuskan dengan jelas baik berkaitan dengan tujuan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri. Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka. Hal ini seperti diuraikan sebelumnya, karena mereka menganggap inovasi yang tidak melibatkan mereka adalah bukan miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya mereka menganggap akan mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka. Oleh karena itu, dalam suatu inovasi pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan

dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.

Saat ini, ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, termasuk diantaranya di SMK Negeri 5 Pekanbaru yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebutpun harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI.

Adapun masalah yang di hadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah: (1) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, (2) Keterbatasan referensi, (3) Kompetensi skill yang kurang memadai dalam bidang teknologi, (4) belum memahami hakikat kurikulum,

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara (Zuhairini et al., 1977), maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Anggito, 2018), teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna (Muhadjir, 2016). Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2015). Sejalan dengan pengertian penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran PAI

Obyek yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan inovasi pembelajaran berdasarkan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana Hasbullah (2006:191) merumuskan, hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia di antaranya; Alat Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penambahan penduduk, meningkatkan amino masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, menuntut kualitas pendidikan, kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat dan belum mekarnya organisasi yang efektif.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak FA mengenai inovasi pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka belajar yang sudah dirangkum pada tabel dibawah ini:

No	Sebelum	Sesudah
1	Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan menggunakan metode Konvensional yaitu; 1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Diskusi 4. Tanya jawab	Pembaharuan (Inovasi) Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).
2	Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memakai bahan materi yang sudah ada. Yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang diberikan melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selain materi atau buku ajar yang sudah ada, inovasi bahan ajar saat ini disiapkan sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya: Praktek Sholat Jenazah dan berjama'ah, Baca dan Tulis AlQuran (Khatt) dan menghafal surah-surah pendek didalam AlQuran atau Juz Amma.</li> <li>- Dalam proses belajar guru menggunakan Power Point dan Video (film-film kartun sejarah tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya).</li> <li>- Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran antara lain: TV LCD (Tampilan), laptop, alat peraga penunjang.</li> </ul>

Tabel 1: Wawancara dengan guru PAI

Cara melakukan Inovasi atau pembaharuan baik dalam segi kurikulum, pembelajaran, membenahi sarana dan prasarana yang ada dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum mata pelajaran lain selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan atau pembaharuan itu dimaksudkan agar kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan agar siswa/i termotivasi untuk aktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Bapak FA di SMK Negeri 5 Pekanbaru:

Dalam mengawali pelajarannya dengan kegiatan apersepsi yaitu berupa pemberian pesan kepada siswa agar senantiasa mengucapkan salam, berkata jujur, dan berakhlak mulia. Memasuki kegiatan inti, Bapak FA menekankan pada pemahaman siswa, yaitu siswa diminta secara aktif menemukan tema-tema inti dalam sebuah materi yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Choli dan Rifai (2021) bahwa aspek selanjutnya yang harus dipelajari dari materi PAI adalah akhlak. Akhlak dikenal dengan buahnya ilmu. Arah dan tujuan dari pendidikan Islam pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, itulah kenapa Rasulullah bersabda, "sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. HR. Bukhari. Pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin dan berorientasi pada pembiasaan yang terprogram.

FA menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menyampaikan materinya dengan bahasa yang baik dan cukup memahamkan. Dan beliau memanfaatkan sumber belajar dan media yang cukup beragam, misalnya proyektor, papan tulis, dan buku paket sebagai bahan yang sering beliau gunakan.

FA telah menyampaikan materi dengan metode dengan sangat menarik, disesuaikan dengan kehidupan siswa secara nyata. Karena penggunaan metode tersebut menjadikan siswa sangat tertarik dengan sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan pendidik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan banyak cara misalnya melalui media text : WA, *google classroom*, media audio atau video : *zoom*, *google meet*, dan lainnya.

Bapak F memilih menggunakan media apa untuk menyampaikan pembelajaran, tergantung rumusan tujuan. Kemampuan guru memilih media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media juga harus dipertimbangkan.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Bapak FA adalah banyak siswa yang sudah mahir dalam membaca Al Qur'an namun juga masih banyak siswa yang belum dapat membaca Al Qur'an sama sekali. Dalam kurikulum merdeka guru PAI harus memberikan pelayanan secara menyeluruh dan adil kepada semua siswa. Dan layanan ini tidak akan maksimal tanpa melalui identifikasi yang mendalam terhadap kemampuan siswa.

## KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya.

## REFERENSI

- Ali, Muhammad. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Al-Rasyidin, dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BinaAksara, 1987
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.
- Aziz, Abd. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Sukses Offest. Depok Sleman. Yogyakarta. 2010.

- Azra (Ed), Azyumardi. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Choli, I., & Rifa'i, A. (2021). Development Of Student Religious Attitudes During The Covid-19 Pandemic. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media. 2012.
- Hanitijo, Roni. *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalia. 1994.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- M. Regeluth, Charles. *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current Status*, New York: Routledge, 1999.
- Maarif, Syafii, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Tiara Wacana: Yogyakarta. 1991.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Cet 1 Bandung*: Refika Aditama. 2006.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2009.